

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Data ini diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topic pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan memiliki data kepemilikan saham manajerial dan institusional perusahaan.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Secara garis besar, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Teori keagenan telah memunculkan sebuah konflik keagenan. Hal ini dipacu dengan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik keagenan ini dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik yang sesuai dengan kepentingan pribadinya. Perilaku manajemen seperti ini merupakan akibat lemahnya pengawasan terhadap perilaku manajemen. Manajemen laba yang dilakukan manajer akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

Manajemen laba (ML) = Akrual Modal kerja (t) / Penjualan periode (t)

Akrual modal kerja = D AL - D HL - D Kas

Keterangan:

D AL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

D HL = Perubahan hutang lancar pada periode t

D Kas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

(Beiner *et al.*, 2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya yang lebih intensif dalam membatasi perilaku manajer yang oportunistik sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary accruals* dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajer adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Fitria (2015) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Nasution dan Setiawan, 2007). Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun.

Ukuran Perusahaan = Ln total aset

4. Ukuran KAP

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *big four* adalah KAP yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan KAP non *big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *big four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y);
2. KAP Haryanto Sahari & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC);
3. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT);
4. KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Ukuran KAP diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy* . Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP

Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

Sedangkan variabel kualitas audit tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2013). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Selain itu statistik yang lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik (Kolmogrov-Smirnov (K-S)).

Dasar pengambilah keputusan uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnovn (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut (Ghozali, 2013) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dikatakan terdapat multikolinieritas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai Jika nilai VIF lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, yaitu *variance* residual tetap (Ghozali, 2013).

Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Selanjutnya, (Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_1 atau lebih besar dari $4-d_2$ atau $d_2 < d < 4-d_1$, maka tidak terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hipotesis yang akan digunakan adalah:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 MNJR + \beta_3 LN + \beta_4 KAP + \varepsilon$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

ML = Manajemen Laba

INST = Kepemilikan Institusional

MNJR = Kepemilikan Manajerial

LN = Ukuran Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

e = *residual of error*

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat manajemen laba maka dilakukan pengujian pengujian dibawah ini:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R² berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dapat juga dikatakan bahwa R²=1 menandakan suatu hubungan yang sempurna, sedangkan R²=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2103).

2. Uji Statistik f

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel idependen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap variabel manajemen laba serta menguji kelayakan

model penelitian. Dalam menguji hipotesis dipenelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).